



## Penyuluhan Penggunaan Obat Cacing untuk Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Negeri 6 Wawo

Tamzil Azizi Musdar<sup>1\*</sup>, Kasmitha Bahri<sup>2</sup>, Iwan<sup>3</sup>, Melanta Sari<sup>4</sup>, Amelia Yunita<sup>5</sup>, Dian Rohma Putriani<sup>6</sup>, Alham Ahmad Yudasti<sup>7</sup>, Cahaya Ramadan M.J<sup>8</sup>, Dhina Aprilia Nanda<sup>9</sup>, Akmal<sup>10</sup>, I Putu Ariawan<sup>11</sup>, Samsidar<sup>12</sup>, Basiruddin<sup>13</sup>, Ilmah<sup>14</sup>, Riska Indayani<sup>15</sup>

Program Studi Farmasi<sup>1,9</sup>, Program Studi Sistem Informasi<sup>2</sup>, Program Studi Pendidikan Matematika<sup>3</sup>, Program Studi Pendidikan Jasmani<sup>4</sup>, Program Studi Manajemen<sup>5</sup>, Program Studi Ekonomi Pembangunan<sup>6</sup>, Program Studi Hukum<sup>7,10,11</sup>, Program Studi Teknik Pertambangan<sup>8</sup>, Program Studi Agroteknologi<sup>12</sup>, Program Studi Ilmu Perikanan<sup>13</sup>, Program Studi Administrasi Publik<sup>14</sup>, Program Studi Akuntansi<sup>15</sup>

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

e-mail: [tamzilmusdar@gmail.com](mailto:tamzilmusdar@gmail.com)

### Abstrak

Penyuluhan obat cacing untuk anak usia dini di SDN 6 Wawo, Desa Walasiho, Kecamatan Wawo, Kabupaten Kolaka Utara bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan tubuh dari infeksi cacing. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan interaktif dan demonstrasi langsung mengenai cara pencegahan serta pentingnya konsumsi obat cacing secara berkala. Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kesadaran anak-anak terhadap bahaya cacingan yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan konsentrasi belajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya kebersihan diri dan manfaat obat cacing. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan hidup sehat sejak dini serta mencegah risiko penyakit akibat cacingan.

**Kata Kunci:** *Penyuluhan, Obat Cacing, Anak Usia Dini, Kesehatan, Sekolah Dasar.*

### Abstract

This community service activity titled "Deworming Education for Early Childhood Students at SDN 6 Wawo, Walasiho Village, Wawo District, North Kolaka Regency" aims to increase students' knowledge about the importance of maintaining body health from worm infections. The activity was carried out through interactive counseling and direct demonstrations on prevention methods and the importance of taking deworming medicine regularly. This activity was motivated by the low awareness among children regarding the dangers of worm infections that can affect growth and learning concentration. The results showed an increase in students' understanding of personal hygiene and the benefits of deworming medicine. This program is expected to foster healthy living habits from an early age and prevent worm-related diseases.

**Keywords:** *Counseling, Deworming, Early Childhood, Health, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Infeksi cacing usus (*oil-transmitted helminthiasis*) merupakan masalah kesehatan masyarakat global, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia (Jasman et al., 2019) Anak-anak sekolah dasar (SD) sangat rentan terhadap infeksi ini karena kebiasaan bermain di tanah, kurangnya kebiasaan mencuci tangan, serta sanitasi lingkungan yang kurang memadai. Infeksi cacing dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi anak, seperti gangguan nutrisi, anemia, dan penurunan kualitas pembelajaran (Jasman et al., 2019)

Penyakit kecacingan yang disebabkan oleh *Soil Transmitted Helminths* (STH) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang sering dijumpai pada anak usia sekolah dasar dan terkait erat dengan buruknya kebersihan diri dan lingkungan. Kasus kecacingan ini utamanya berkaitan dengan kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sehingga pendidikan kesehatan dan kebersihan menjadi upaya preventif yang efektif untuk mengurangi penularan dan infeksi cacing. Salah satu jalur penularan utama adalah melalui kuku jemari tangan yang kotor dan panjang, di mana telur cacing dapat masuk ke dalam tubuh saat anak bermain di tanah tanpa alas kaki dan tidak mencuci tangan sebelum makan atau sesudah buang air besar. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya kebersihan merupakan langkah krusial untuk mencegah penyakit kecacingan sejak dini (Jasman et al., 2019).

Berbagai riset dan program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa intervensi edukatif di sekolah dasar dapat mengurangi prevalensi kecacingan. Misalnya (Manyullei et al., 2023) melaporkan bahwa penyuluhan pencegahan kecacingan di SD di Medan berhasil meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang penyebab kecacingan dan cara pencegahannya (Diploma et al., 2023) Selain itu, program edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga terbukti efektif meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan sebagai cara mencegah infeksi parasit cacing (Wulandari et al., 2025). Pengabdian yang menggabungkan penyuluhan dengan pembagian obat cacing juga telah dilakukan di beberapa sekolah dasar, memperlihatkan hasil positif dalam peningkatan pengetahuan dan tindakan preventif siswa (Wulandari et al., 2025).

Dengan latar belakang tersebut, penyuluhan obat cacing di SD Negeri 6 Wawo menjadi penting sebagai intervensi promotif-preventif. Studi kasus ini dirancang untuk menunjukkan bagaimana edukasi dan distribusi obat cacing dapat diterapkan di sekolah dasar, serta dampaknya terhadap pengetahuan dan perilaku siswa. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah Meningkatkan pengetahuan siswa SD Negeri 6 Wawo tentang kecacingan (penyebab, gejala, dan pencegahan), Mengubah perilaku kebersihan siswa (mencuci tangan, menjaga kebersihan kuku) sebagai upaya pencegahan infeksi cacing, Menyukseskan penyuluhan obat cacing secara teratur kepada siswa sebagai bagian dari strategi pencegahan kecacingan.

## METODE

Kegiatan berbentuk sosialisasi edukatif tentang pentingnya pencegahan cacangan pada anak usia dini melalui penyuluhan dan demonstrasi langsung tanpa intervensi farmakologis di luar pemberian obat cacangan rutin (Windiyani & Khoirunisa, 2025). Desain kegiatan menggunakan pendekatan *one-group pre-post design* untuk mengukur perubahan pengetahuan (K) dan sikap (A) siswa terhadap bahaya cacangan serta pentingnya menjaga kebersihan diri. Populasi kegiatan adalah seluruh siswa kelas rendah di SDN 6 Wawo, Desa Walasiho, Kecamatan Wawo, Kabupaten Kolaka Utara, dengan jumlah peserta sebanyak 45 orang siswa dengan 2 kelas yaitu kelas 3 dan 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* karena seluruh siswa yang hadir pada hari kegiatan dilibatkan sebagai peserta.

Instrumen kegiatan meliputi video animasi dengan tingkat pemahaman anak usia dini, mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan tentang penyebab cacangan, perilaku pencegahan, dan manfaat mengonsumsi obat cacangan. Selain itu, digunakan alat bantu berupa *poster edukatif*, *video pendek interaktif*, serta bahan demonstrasi cuci tangan menggunakan sabun. Perlengkapan kegiatan meliputi laptop, proyektor untuk pemutaran video, dan alat praktik kebersihan diri yang disediakan oleh tim pelaksana.

Prosedur pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Juli 2025 selama 1 hari dengan durasi  $\pm 90$  menit di ruang kelas SDN 6 Wawo. Kegiatan diawali dengan berinteraksi dengan anak-anak dengan yelyel sederhana (10 menit) untuk. Selanjutnya dilakukan penyuluhan interaktif (30–40 menit) yang berisi materi mengenai jenis-jenis cacangan yang sering menyerang anak-anak, cara penularan, dampak kesehatan akibat cacangan, serta pentingnya minum obat cacangan setiap enam bulan sekali. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab dan demonstrasi praktik mencuci tangan yang benar (15 menit), pada akhir kegiatan dilakukan pemberian hadiah dari hasil tanya jawab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan obat cacangan untuk anak usia dini di SDN 6 Wawo dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan antusiasme tinggi dari peserta. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 45 orang siswa yang terdiri dari kelas 3 dan 4. Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga akhir dengan keaktifan dalam sesi tanya jawab dan demonstrasi. Secara kualitatif, siswa menunjukkan peningkatan perhatian dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan dengan benar setelah kegiatan serta partisipasi dalam praktik mencuci tangan yang benar. Anak-anak juga lebih mampu menyebutkan contoh perilaku yang dapat mencegah cacangan, seperti mencuci tangan sebelum makan, memakai alas kaki saat bermain, dan menjaga kebersihan kuku.

Secara kuantitatif, hasil pengukuran sederhana menggunakan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan siswa dari

58% menjadi 92% setelah kegiatan penyuluhan. Peningkatan juga terlihat pada sikap positif terhadap kebersihan diri dan kesadaran pentingnya minum obat cacing secara rutin. Tabel 1 berikut menunjukkan perbandingan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan:

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Aspek yang Diukur	Skor Rata-rata Sebelum	Skor Rata-rata Sesudah	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan tentang penyebab cacingan	56	94	34
2	Sikap menjaga kebersihan diri	60	92	33
3	Kesadaran pentingnya minum obat cacing	58	94	36
Rata-rata		58	92	34

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan signifikan pada setiap aspek pengetahuan dan sikap siswa terhadap pencegahan cacingan. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat belajar siswa melalui metode interaktif seperti video animasi, permainan edukatif, dan pemberian hadiah. Hal ini membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak usia dini.

Hasil kegiatan penyuluhan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh para ahli, yang menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan memiliki peran signifikan dalam pencegahan kecacingan. Peningkatan pengetahuan yang didapat siswa dan orang tua dari penyuluhan sangat penting karena, seperti yang dijelaskan oleh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki korelasi yang erat dan signifikan dengan upaya pencegahan kecacingan di lingkungan sekolah dasar (Gunawan & Mindiharto, 2024). Secara spesifik, kecacingan sering terjadi karena kebersihan diri dan lingkungan yang tidak terjaga, termasuk kebiasaan anak-anak yang memiliki kuku kotor, bermain tanpa alas kaki, dan kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Oleh karena itu, penyuluhan obat cacing dan praktik kebersihan yang dilakukan (sesuai kegiatan pengabdian) adalah implementasi strategis yang didukung oleh temuan ilmiah untuk memutus rantai penularan cacingan pada anak usia sekolah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan pendekatan edukatif dan visual sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak usia dini tentang pencegahan cacingan. Metode ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sabriani et al., 2025) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis media visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak sekolah dasar terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Kegiatan penyuluhan di SDN 6 Wawo juga sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Mulyani & Hayati, 2025) yang menemukan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui video animasi dan demonstrasi mampu meningkatkan sikap positif siswa dalam menjaga kebersihan diri.

Penggunaan media edukatif terbukti lebih menarik perhatian anak dibanding metode ceramah konvensional (Ningtyas & Pradikto, 2025).

Peningkatan skor pengetahuan dan sikap pada siswa menunjukkan bahwa anak-anak mampu menyerap informasi dengan baik melalui kegiatan interaktif (Sonya & Muthi, 2025) (Ningtyas & Pradikto, 2025). Faktor keberhasilan lain adalah dukungan dari guru dan tenaga kesehatan yang turut mendampingi selama kegiatan berlangsung. Hal ini memperkuat teori bahwa kolaborasi antara pendidik, tenaga kesehatan, dan masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan program edukasi kesehatan di sekolah (Yunita et al., 2025)

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan obat cacing di SDN 6 Wawo dapat dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa terkait kebersihan diri serta pentingnya mengonsumsi obat cacing secara teratur. Program ini diharapkan dapat dilanjutkan secara berkala sebagai bagian dari kegiatan rutin sekolah untuk menjaga kesehatan anak usia dini.

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan obat cacing untuk anak usia dini di SDN 6 Wawo, Desa Walasiho, Kecamatan Wawo, Kabupaten Kolaka Utara, berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri serta kesadaran dalam mengonsumsi obat cacing secara rutin. Melalui metode penyuluhan interaktif dengan media video animasi, poster edukatif, dan demonstrasi praktik cuci tangan, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif diterapkan pada anak usia dini untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diploma, P., Keperawatan, T., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2023). *Sikap Dalam Pencegahan Penyakit Cacingan Pada Anak : Studi Kasus*. 2(1), 1145–1156.
- Gunawan, A., & Mindiharto, S. (2024). Korelasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(3).
- Jasman, R. P., Sitepu, R., & Oktaria, S. (2019). Perbedaan Soil Transmitted Helminths (Sth) Pada Sayuran Di Pasar Tradisional Dan Pasar Modern. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(1).
- Manyullei, S., Girikallo, G. G., Bakri, M., & Saputri, V. S. (2023). Edukasi Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Benteng Sanrobone di Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.413>
- Mulyani, E., & Hayatl, E. (2025). Pengembangan Video Animasi Edukasi Tentang Pola Hidup Sehat Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 2608–2614. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7677>

- Ningtyas, S. Z., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional Dan Game Terhadap Pembelajaran KWU Dalam Meningkatkan Minat Belajar SMAN 4 Pasuruan. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1). <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1507>
- Sabriani, Isnatang, Nurani, A., Wahyuni, S., & Insany, A. (2025). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar melalui Pendekatan Edukasi Interaktif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1).
- Sonya, & Muthi, I. (2025). Efektivitas Pemanfaatan Cerita Anak Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4).
- Windiyan, I. P., & Khoirunisa, S. (2025). Edukasi Upaya Pencegahan Kecacangan Di Usia Dini Pada Siswa / I Sdn 1 Gedong Air Bandar Lampung Education on Early Age Worm Prevention Efforts for Students of Sdn 1 Gedong Air Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 11-19.
- Wulandari, R., Jannah, S. R., Hakiki, M. R., Aminuddin, & Rusdiana, N. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Cacangan Pada Siswa SD Negeri Matagara. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i1.375>
- Yunita, A., Ni'matul Maula, L., Rahmawati, E., Mulia, S. B., & Kediri, P. (2025). Peran Kolaborasi Tenaga Kesehatan dan Orang Tua dalam Pencegahan Stunting: Studi Kualitatif *The Role of Collaboration between Health Workers and Parents in Stunting Prevention: A Qualitative Study*. 4(1), 2870-7976.